

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer dan konvensional serta digunakan oleh sekelompok orang untuk menyampaikan informasi (Nasucha, 2022). Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat utama bagi manusia untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Tanpa adanya bahasa, setiap manusia tidak akan bisa berkomunikasi bahkan bertukar informasi. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat (Mailani dkk, 2022) yang menyebutkan bahwa bahasa menjadi alat bertukar informasi paling ampuh dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan seseorang dalam berbahasa berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang mereka miliki. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap manusia, sebab keterampilan berbahasa pasti digunakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Keterampilan berbahasa meliputi beberapa aspek seperti keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Keterampilan berbicara termasuk lanjutan dari keterampilan menyimak. Setiap keterampilan ini memiliki jaringan yang sangat erat dan termasuk dalam satu kesatuan yang tidak mungkin bisa dipisahkan. Hal ini dapat dibuktikan ketika kita ingin berbicara maka kita membutuhkan kosakata yang didapatkan dengan cara menyimak. Berbicara merupakan kegiatan produktif yang dengan aspek lisan aktif. Syarat seseorang berbicara yaitu memiliki kosakata, jika seseorang tidak memiliki kosakata bagaimana mungkin ia dapat berbicara. Orang yang fasih berbicara belum pasti memiliki keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara bukan hanya pandai dalam memilih diksi yang tepat agar dipahami mitra tutur, tetapi juga penguasaan emosi dalam berbicara (Huda, 2021). Pada hakikatnya, keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyusun gagasan secara sistematis dan logis, kemudian dicurahkan dalam bahasa yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia lalu diucapkan dengan jelas dan lugas sesuai pada konteks yang dimaksudnya (Harianto, 2020).

Keterampilan berbicara sebagai media untuk mengembangkan dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara yang di klasifikasikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, pada hakikatnya bukan hanya media untuk menyampaikan berbagai macam informasi dan untuk mengespresikan diri saja. Keterampilan berbicara juga menerapkan media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan keterampilan berbicara yang baik siswa dapat memperoleh informasi tentang apa, siapa, dimana, bilamana, mengapa, dan bagaimana mengenai berbagai hal yang mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.(Harianto, 2020)

Pendidikan di abad ke-21 menuntut siswa untuk memiliki berbagai keterampilan yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa. Keterampilan berbicara

yang baik akan membantu siswa dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Namun meskipun penting keterampilan berbicara sering kali menjadi salah satu kompetensi yang sulit untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media yang menarik dan metode pembelajaran yang efektif untuk melibatkan siswa dalam proses berbicara. Banyak siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang dapat menarik minat siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Storytelling Based Learning*. Model pembelajaran ini memanfaatkan teknik bercerita atau *storytelling* untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan keterlibatan emosional siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara di UPT SDN 1 Sangalla selatan kelas V, ditemukan bahwa dari 7 siswa terdapat 5 siswa yang memiliki keterampilan berbicara rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, dan pada pembelajaran bahasa indonesia guru terlalu berfokus pada teori tanpa memberikan contoh praktis dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat siswa kesulitan dalam keterampilan berbicara. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V UPT SDN 1 Sangalla Selatan dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah dengan menggabungkan *Storytelling Based Learning*

dan *Big Book*, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara efektif. Melalui penggunaan media yang menarik dan pendekatan yang menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, serta memperoleh kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat atau cerita mereka

Storytelling Based Learning memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka dapat terlibat dalam cerita yang dikembangkan, mendiskusikan isi cerita, serta melibatkan diri dalam pembuatan cerita mereka sendiri. Teknik ini sangat sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena siswa didorong untuk menceritakan kembali cerita dalam bentuk lisan, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “penerapan model pembelajaran *storytelling based learning* berbantuan media pembelajaran *big book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V UPT SDN 1 Sangalla Selatan”.

B. Rumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Storytelling-Based Learning* berbantuan media pembelajaran

Big-Book dan Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di UPT SDN 1 Sangalla' Selatan?"

2. Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah di atas diambil suatu tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *storytelling based learning* berbantuan media pembelajaran *big book* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan model *pembelajaran storytelling based learning* berbantuan media pembelajaran *big book* dilakukan karena dengan menggunakan model dan media tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena siswa didorong untuk menceritakan kembali cerita dalam bentuk lisan, baik secara individu maupun kelompok. Melalui penggunaan media yang menarik dan pendekatan yang menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, serta memperoleh kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat atau cerita mereka.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran *Storytelling-Based Learning* berbantuan media pembelajaran *Big Book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di UPT SDN 1 Sangalla' Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Storytelling-Based Learning* berbantuan media pembelajaran *Big-Book*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *Storytelling-Based Learning* berbantuan media pembelajaran *Big-Book* keterampilan berbicara siswa meningkat.

b. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang relevan.

c. Bagi Guru

Sebagai referensi dan motivasi bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan inovasi sebagai sarana proses pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa indonesia sehingga bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran serta peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran *Storytelling-Based Learning* berbantuan media pembelajaran *Big-Book*.